

THE IMPACT OF PARENTS' WORK AS FISHERMEN ON CHILDREN'S CHARACTER EDUCATION IN TANDAIGI VILLAGE, SINIU SUB-DISTRICT SINIU DISTRICT PARIGI MOUTONG

Ferdy¹
Kaharuddin Nawing²

Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: ferdytandaigi@gmail.com
Dosen Program Studi PPKn UNTAD. E-mail :Kaharuddin@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to describe the impact of parents' work as fishermen on the formation of children's work ethic. (2) To describe the impact of parents' work as fishermen on the formation of children's independence. This research was conducted using qualitative research method with descriptive research type. The subjects in this research are parents who work as fishermen involving their children and informants totaling 10 people consisting of 5 parents and 5 children using data collection techniques of observation, interview, and documentation. The results of this study indicate that: (1) The impact of the formation of work ethic is divided into two parts, namely the positive impact consisting of work discipline, accuracy in work and hard work. While the negative impact is the problem of time / difficulty managing time in accompanying children to study at home and the increasingly fading spirit or enthusiasm of children to help parents in doing work as fishermen. (2) The impact of the formation of independence is divided into two as well, namely being skilled and being able to earn their own income. While the negative impact is that children are still dependent on parents if the child does not get an order from the parents to do the work, then the child does not do it without their own will because they prioritize gathering with their friends.

Keywords: *Impact, fishermen, education, character*

I. PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia. Karakter menjadi salah satu kekhasan manusia dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Manusia yang berkarakter kuat dan baik secara individual

¹ Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP UNTAD

² Pembimbing

maupun sosial ialah manusia yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik.

Mengingat betapa pentingnya karakter, maka masyarakat umum juga memiliki peran dan tanggungjawab untuk menanamkan karakter yang baik melalui proses pembelajaran yaitu dengan adanya pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil (Sri Narwanti, 2011:14)³.

Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Pendidikan karakter dimanifestasikan ke dalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil, berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.

Proses pendidikan karakter yang dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011:23)⁴.

Menurut Megawangi (2003)⁵, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang segara optimal.

³ Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia

⁴ Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.

⁵ Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.

Pekerjaan yang disandang oleh orang tua juga dapat memberikan proses pendidikan karakter pada diri anak melalui keterlibatannya dalam pekerjaan orangtuanya. Hal ini dapat ditelusuri dari hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian yang dilakukan oleh Sarah Rahim (2018)⁶ tentang “Pendidikan Karakter Kewirausahaan dalam Keluarga pada Masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto” dengan hasil penelitian bahwa nilai karakter kewirausahaan dalam keluarga pada masyarakat di Desa Barana sudah terlaksana dilihat dari turut sertanya anak dalam membantu usaha orangtuanya.

Kemudian melihat kasus yang ada di Desa Tandaigi, bahwa pekerjaan orang tua sebagai nelayan dengan melibatkan anak dalam bekerja membuat jaring ikanserta mencari ikan, memungkinkan adanya proses pendidikan karakter yang dapat terbentuk pada diri anak antara lain pembangunan etos kerja dan kemandirian.

Desa Tandaigi merupakan desa yang terdapat sebagian besar orang tua bekerja sebagai nelayan. Keluarga nelayan yang ada di Desa Tandaigi memiliki sebagian anak yang ikut terlibat dalam pembuatan jaring ikan yang dikerjakan oleh orangtuanya bahkan anak-anak tersebut ikut mencari ikan di laut. Anak-anak mereka mengerjakan pembuatan jaring ikandengan ikut membuat jaring ikan yang terbuat dari lirang. Dan mereka ikut membantu orang tua setelah mereka pulang dari sekolah sampai sore. Kecuali pada hari libur mereka membantu mulai pagi sampai sore bahkan sampai malam hari.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka timbul keinginan peneliti untuk melakukan sebuah penelitian sebagai upaya menelusuri bagaimana dampak pekerjaan orang tua sebagai nelayan terhadap pendidikan karakter anak. Memenuhi keinginan tersebut, penulis memilih judul “Dampak Pekerjaan Orang Tua Sebagai Nelayan Terhadap Pendidikan Karakter Anak di Desa Tandaigi

⁶ Sarah Rahim, 2018. “*Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Pada Masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*”. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonom Universitas Negeri Makassar.

Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menjelaskan fokus penelitian secara sistematis, mendalam dan bermakna. Penelitian kualitatif menekankan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian peneliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin memperoleh gambaran yang mendalam tentang dampak pekerjaan orang tua sebagai nelayan terhadap pendidikan karakter anak di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di Desa Tandaigi Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022.

C. Subjek Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Tandaigi yang bekerja sebagai nelayan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua yang bekerja sebagai nelayan yang melibatkan anaknya. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam mengenai penelitian yang dilakukan, maka penarikan sampel yang dilakukan dengan cara purposive sampling. Dalam hal ini, sampel ditetapkan dengan sengaja oleh peneliti didasarkan pada kriteria/pertimbangan tertentu (Arikunto, 2006:183)⁷. Kriteria/pertimbangan yang dimaksud ialah dengan cara melihat/menentukan subjek dan informan yang berada di lokasi penelitian sesuai dengan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti 5 orang tua dan 5 orang anak. Informan yang ditetapkan didasarkan pada keyakinan bahwa informan yang ditetapkan bisa mewakili untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁷ Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu penelitian, keberhasilan suatu penelitian ditentukan oleh teknik pengambilan data yang digunakan.. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut : 1) observasi, 2) wawancara, 3) dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dari hasil wawancara, akan dianalisis dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1992:19)⁸.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Dampak Pekerjaan Orang Tua sebagai Nelayan terhadap Pembentukan Etos Kerja Anak
 - a. Dampak Positif
 - 1) Ketelitian dalam Bekerja

Di era sekarang ini, dunia kerja sangatlah kompetitif, sebagai pekerja perlu mengetahui bahwa pihak dalam memberi kerja tidak akan mencari orang yang mampu melakukan pekerjaan saja melainkan orang yang memiliki etos kerja yang baik, karena etos kerja atau etika dalam bekerja yang baik dapat berpengaruh pada keberhasilan yang diinginkan, misalnya pada nelayan.

Nelayan adalah seseorang yang bekerja menangkap ikan. Seseorang atau sekelompok orang nelayan biasanya menangkap ikan dengan menggunakan pancing dan jala, seperti pekerjaan yang masih dipertahankan masyarakat desa Tandaigi. Menjadi seorang nelayan harus memiliki keberanian yang besar dan mental yang kuat karena resiko atau bahaya ketika melaut dapat terjadi kapan saja dan tidak terduga. Pekerjaan sebagai nelayan tidak perlu memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, namun membutuhkan keahlian dalam bekerja.

⁸ Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

2) Kerja Keras

Orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan karakter anaknya, salah satunya ialah karakter kerja keras. Karena keluarga merupakan wahana pertama dan utama dalam membimbing, mengarahkan untuk membentuk perilaku yang baik pada anak. Jika dibandingkan pada zaman sekarang ini, kebanyakan anak yang lebih suka dengan hal-hal yang berbau instan sehingga mengakibatkan rendahnya kerja keras yang dimiliki anak. Untuk itu diperlukan upaya dan peran orang tua untuk senantiasa menanamkan dan mengajarkan karakter kerja keras pada anaknya, sehingga nantinya akan terbentuk karakter anak yang mampu bertanggung jawab dan pekerja keras.

3) Disiplin Kerja

Namun orang tua juga perlu menanamkan sikap disiplin kepada anak saat bekerja, karena disiplin yang ditanamkan oleh orang tua dapat terbentuk melalui proses perilaku yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan anak dalam bekerja. Membiasakan diri untuk selalu disiplin dalam bekerja sangat membantu sehingga terbiasa dengan pekerjaan yang dilakukan dan tidak acuh tak acuh dalam bekerja.

b. Dampak negatif

1) Persoalan waktu/kesulitan mengatur waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah

Manajemen waktu adalah suatu proses untuk melakukan kontrol atas waktu dengan batas tertentu untuk melakukan tugas tertentu. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk merencanakan dan menggunakan waktu semaksimal mungkin. Namun, waktu terjadi sebagai urutan kejadian yang tidak dapat diubah. Sama seperti yang dirasakan oleh para nelayan dalam menentukan waktu yang sudah ditetapkan tetapi tidak sesuai dengan keinginan dikarenakan cuaca yang tidak bisa diprediksi. Misalnya, sudah siap untuk turun melaut serta alat yang dibutuhkan sudah dipersiapkan, akan tetapi badai menjadi penghalang sehingga mengundur waktu untuk turun melaut sampai cuaca kembali normal. Hal tersebut membuat penghasilan yang tidak tetap karena apabila lambat untuk turun maka hasil yang didapatkan juga berkurang, berbeda dengan turun yang lebih awal ketika cuaca mendukung yang bisa memperoleh lebih banyak.

- 2) Semakin lunturnya semangat atau giat anak untuk membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan sebagai nelayan dikarenakan kemajuan teknologi (HP) yang membawa dampak negatif terhadap anak.
2. Dampak Pekerjaan Orang Tua sebagai Nelayan terhadap Pembentukan Kemandirian Anak
 - a. Dampak positif
 - 1) Terampil

Menumbuhkan sikap mandiri pada anak membutuhkan proses yang tidak sebentar dan semudah membalikkan telapak tangan, dibutuhkan kesabaran orang tua dalam membentuk sikap mandiri dalam diri anak, meskipun melalui tantangan dan hambatan dalam proses ini. Proses menumbuhkan sikap mandiri pada anak sejatinya dimulai dari diri orang tua dengan memberikan kepercayaan pada anak untuk melakukan aktivitas atau pekerjaan sesuai dengan kemampuannya, sehingga keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan sikap mandiri anak dapat memberikan dampak yang besar bagi perkembangan kemandirian anak.

Oleh karena itu, untuk menjadi pribadi yang mandiri bisa saja dimulai dengan melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai ketrampilan-ketrampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang yang membutuhkan penguasaan mental yang lebih tinggi serta berani mengambil keputusan. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orang tua, sehingga nantinya akan terbiasa untuk melakukan hal dengan sendiri.

2) Penghasilan Sendiri

Tumbuhnya kemandirian pada anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatiran dalam berbagai bentuk. Untuk itu melalui kemandirian dan adanya rasa percaya diri, seorang anak bisa terampil dan mempunyai penghasilan sendiri. Dengan adanya kemandirian, seorang anak memiliki hasrat untuk hidup sendiri, menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri dan ingin maju demi kebaikan dirinya sendiri dengan ditopang oleh kemampuan yang dimiliki tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

B. Pembahasan

Manusia selalu mengutamakan hubungan dengan orang lain, baik hubungan pekerjaan maupun hubungan keluarga. Tetapi dalam membangun hubungan tersebut selalu menghadapi hambatan-hambatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Membentuk pribadi yang baik dalam hal pekerjaan, tidak mudah pantang menyerah, dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan merupakan salah satu penerapan dari etos kerja. Etos kerja adalah kewajiban dan bentuk tanggung jawab seseorang terhadap pekerjaan sehingga mencerminkan kualitas diri dari seseorang. Mengenai hal tersebut, Tasmara (2002)⁹ mengungkapkan bahwa etos kerja berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu dan sebagai totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih penghasilan yang optimal.

Salah satu pekerjaan yang menerapkan etos kerja yang baik adalah sebagai nelayan karena dapat mengajarkan anak untuk bekerja dengan sepenuh hati dan tidak pantang menyerah dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. Menerapkan etos kerja yang baik akan memberikan seseorang manfaat yang baik pula. Serta cara yang perlu diterapkan dalam menumbuhkan etos kerja adalah mengenali diri sendiri lebih dalam, mengevaluasi diri, dan mencintai diri sendiri yang akan memberikan kepercayaan terhadap diri sendiri.

Adapun karakteristik orang tua sebagai nelayan yang memiliki etos kerja yang dapat diajarkan kepada anak adalah sebagai berikut:

- a) Disiplin dalam bekerja. Apabila seseorang menerapkan kedisiplinan dalam bekerja maka tidak terlepas dari sebuah keberhasilan. Disiplin dalam hal ini bukan hanya sebatas pada ketepatan waktu, tetapi bagaimana mampu berkomitmen pada hal yang sudah direncanakan.
- b) Bertanggung jawab atas pekerjaan. Rasa tanggung jawab merupakan dasar dari timbulnya kepercayaan, sehingga orang yang memiliki etos kerja yang baik selalu memprioritaskan pekerjaan.

⁹ Tasmara, Toto. 2012. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Penerbit: Jakarta: PT. Gama Insani.

- c) Menghargai waktu. Orang yang memiliki etos kerja sangat menghargai waktu. Biasanya enggan untuk melakukan kegiatan yang kurang penting ketika bersamaan dengan cuaca/iklim yang bagus untuk melaut.
- d) Kerja keras, tekun dan ulet dalam bekerja. Orang yang memiliki etos kerja tidak mudah menyerah meskipun sesuatu pekerjaan yang dilakukan belum maksimal. Oleh karena itu, seseorang harus bersungguh-sungguh dalam bekerja sehingga mencapai penghasilan yang diinginkan.

Selain itu, kemandirian juga merupakan salah satu aspek yang penting karena merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam setiap proses kehidupan. Kemandirian ialah suatu kesanggupan untuk berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya.

Kemandirian diperoleh secara bertahap selama perkembangan berlangsung, dimana seseorang akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai dampak pekerjaan orang tua sebagai nelayan terhadap pendidikan karakter anak ialah :

1. Dampak dari pembentukan etos kerja dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak positif yang terdiri dari disiplin kerja, ketelitian dalam bekerja serta kerja keras. Sedangkan dampak negatif yaitu persoalan waktu/kesulitan mengatur waktu dalam mendampingi anak belajar di rumah dan semakin lunturnya semangat atau giat anak untuk membantu orang tua dalam mengerjakan pekerjaan sebagai nelayan.
2. Dampak dari pembentukan kemandirian dibagi menjadi dua juga yaitu terampil dan bisa memperoleh penghasilan sendiri. Sedangkan dampak

negatifnya ialah anak masih bergantung kepada orang tua apabila anak tersebut tidak mendapat perintah dari orang tua untuk mengerjakan pekerjaan, maka anak tersebut tidak mengerjakannya tanpa adanya kemauan sendiri karena mengutamakan untuk berkumpul dengan teman-temannya.

B. Saran

Pada kesempatan ini, penulis memberikan saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih baik kepada masyarakat desa Tandaigi ialah pentingnya perhatian pemerintah terhadap masyarakat nelayan agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kualitas masyarakat nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Megawangi, Ratna. (2003). *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*. IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Familia
- Sarah Rahim, 2018. “*Pendidikan Kewirausahaan Dalam Keluarga Pada Masyarakat di Desa Barana Kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto*”. Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonom Universitas Negeri Makassar.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Tasmara, Toto. 2012. *Membudidayakan Etos Kerja Islami*. Penerbit: Jakarta: PT. Gama Insani.